

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan fakta yang telah di peroleh dari lapangan, kesimpulan – kesimpulan ini meliputi proses pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk untuk dapat meminimalisir dampak masalah dan mampu menemukan solusi dari permasalahan .

Yang pertama adalah dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja di surabaya. Keluarga pak Adi dan anak remajanya yang memiliki permasalahan dengan prilaku meminum alkohol. Bagaiman bentuk komunikasi agar tidak mengakibatkan kesalahan intrepertasi dalam berkomunikasi ataupu menjadi *mis communication* dalam interaksi antara orang tua dan anak remaja, sedangkan anak remaja sendiri sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan pendekatan, bila tidak diperhatika dengan baik maka akan dapat berdampak yang tidak baik pula. Dengan komunikasi interpersonal keluarga pak Adi dapat .membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai mahluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain apa lagi dalam keluarganya. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan

sosial dengan orang lain yang ada didekatnya. Salah satu usaha yang dapat membantu menjaga dari fenomena menjadi dampak yang lebih buruk yakni salah satunya :

memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan ideologi yang sepemikiran, sehingga ketika berada di luar jangkauan pengawasan, maka pemikiran dan hati yang telah diberi didikan akan senantiasa menjaganya.

sikap yang ramah menjadikan kemudahan dalam menyampaikan pesan terhadap anak dan dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik.

pesan yang bersifat persuasif dapat memudahkan komunikasi dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pendapat yang membangun diri komunikasi lebih baik lagi.

Seorang anak remaja pemabuk lebih tertarik dengan kenyamanan, kesopanan dan kehangatan saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung, karena anak remaja yang memiliki tempramen tinggi dan mudah terbawa emosi sehingga untuk memunculkan sinergi komunikasi yang baik maka sangat perlu menjaga emosional dalam penyampain pesannya.

Dalam teori interaksionisme simbolik dimana gejala komunikasi sebagai konsekuensi dari prinsip berpikir sistemik, sehingga menempatkan komunikasi sebagai suatu proses menuju kondisi-kondisi interaksional yang

bersifat konvergensi untuk mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*) di antara para partisipan komunikasi. Barbara Ballis, mengidentifikasi cara pandang interaksionisme simbolik salah satunya yakni, Dimana orang mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subyektif tentang situasi yang di hadapi.

Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik pada dasarnya berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandangan subjek. Artinya prespektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Sehingga dalam hubungannya ingin yang lebih baik dan berdampak baik.

Yang kedua yakni faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk, yang bermasalah dengan perilaku minum-minuman keras, dalam penelitian fenomena, peneliti

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang tepat dalam penerapan komunikasi anatar pribadi, yang akan berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, karena didalam komunikasi hal ini adalah salah satu keefektifan komunikasi interpersonal yakni kepekaan sosial dimana suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi di lingkungan hidupnya, apa bila lingkungan sedang sibuk, maka komunikator perlu mencari waktu lain yang lebih tepat untuk menyampaikan suatu informasi.

Komunikasi Pak Adi cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari mas Udi, dan juga tanggapan yang baik karena dalam bukunya Suranto Aw dalam sub bab keefektifan komunikasi interpersonal yakni dimana seorang komunikator memiliki kredibilitas, kemampuan intelektual dan kematangan dalam tingkat emosional maka dengansendiri seorang komunikan akan mudah untuk diberi pemahaman begitu sebaliknya.

ketidak nyamanan dalm berkomunikasi dimana kurangnya mengetahui latar belakang masalah dan karakteristik komunikan sehingga menimbulkan *mis communication* dalam penyampaian pesan yang diinginkan, seringkali ketidak nyamanan berkomunikasi dengan menimbulkan dampak perbedaan kata hati atau pun tujuan, dengan pesan yang disampaikan sehingga menjadikan ketidak nyamanan dalam berkomunikasi. Sesuai dengan penemuan lapangan secara ringkas, interaksionalisme simbolik didasarkan premis-premis sebagai berikut : yakni dimana individu merespon suatu situasi simboli. Dan juga akan merespon lingkungan , termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (prilaku manusia) begitu juga mas Udi akan merespon situasi yang diciptakan oleh simbol komunikasi yang di sampaikan oleh ibu yang menjadi informan.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian fenomena pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk, dapat di kembang kemabali dengan klasifikasi sudut pandang yang mempengaruhi fenomena penelitian, dalam

pembahasan lebih kompleks. Sehingga penelitian akan dapat membantu pemahaman dalam konteks pembelajaran dan pengajaran bagi program studi, institut yang terkait, dan masyarakat pada umumnya dalam *studi* kasus mengenai fenomena sehingga menemukan temuan-temuan penelitian yang lebih spesifik dengan beberapa faktor-faktor yang berbeda.

1. Bagi masyarakat yang memiliki fenomena yang sama

Bagi fenomena dalam keluarga, akan menumbuhkan keharmonisan dalam interaksi terhadap orang tua dan anak adalah yang paling utama. Proses komunikasi interpersonal yang mempengaruhi konsumen bisa menjadi harapan dengan tujuan yang sama karena pesan disampaikan bisa diterima dan diidentifikasi serta di maknai dengan makna yang sama seperti komunikator.

2. Fakultas atau program studi

Komunikasi merupakan salah satu studi mata kuliah penting untuk fakultas atau program studi komunikasi, karena hampir semua studi tentang manusia berhubungan dengan komunikasi, apalagi komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan salah satu pola komunikasi antar pribadi sangat di butuhkan dalam lingkup sosial, peneliti menyarankan bagi pembaca agar mengembangkan dalam kajian segala hal yang dalam ruang lingkup fakultas dakwah dan ilmu komunikasi guna sebagai pembelajaran yang lebih mendalam.

3. Untuk Pengembangan Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan juga dapat dilakukan kepada siapa saja, dakwah bisa dilakukan melalui khotbah / ceramah didalam masjid ataupun pengajian,tapi dakwah juga bisa dilakukan melalui komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain, akan tetapi dengan menyusun suatu pesan yang akan di sampaikan kepada komunikaot agar mudah untuk di pahami, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan dakwah.

Penelitian ini diharapkan dikembangkan sebagai sarana dakwah untuk memberi pencerahan bagi setiap keluarga yang memiliki fenomena yang sama. Sebagai institusi keislaman kita sebagai mahasiswa muslim sangat dianjurkan dalam menyampaikan kebenaran dan memberikan solusi bagi setiap insan yang memiliki permasalahan.